

PENGEMBANGAN KOMIK SASTRA BERMUATAN LOKAL SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DAN APRESIASI SASTRA SISWA SEKOLAH DASAR

**Cheristine Br. Hutaeruk¹, Reva Ratnauli Lumbanraja², Elsy Nur Vanisa Tanjung³,
Alifa Alyya Lathifah⁴, Refail Janhari Tarigan⁵, Tiurmaida Situmeang⁶**
idolahutaeruk@gmail.com¹, lumbanrajarevaratnauli@gmail.com², elsyatanjung03@gmail.com³,
alifaalyya1609@gmail.com⁴, refailjanuaritarigan@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Rendahnya minat baca dan apresiasi sastra siswa sekolah dasar masih menjadi persoalan mendasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dominasi buku teks yang monoton serta minimnya bahan bacaan kontekstual memperparah kondisi tersebut. Artikel ini mengkaji secara konseptual dan empiris pengembangan komik sastra bermuatan lokal sebagai media alternatif untuk meningkatkan minat baca dan apresiasi sastra siswa sekolah dasar. Melalui telaah terhadap berbagai penelitian pengembangan dan eksperimental dalam lima tahun terakhir, ditemukan bahwa komik berbasis cerita rakyat lokal secara konsisten menunjukkan validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi. Komik sastra bermuatan lokal terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara teks sastra yang abstrak dengan dunia pengalaman siswa, sekaligus memperkuat identitas budaya dan karakter. Implikasi teoretis dan praktis dari temuan ini dibahas untuk memberikan landasan bagi pengembangan media serupa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Komik Sastra, Muatan Lokal, Minat Baca, Apresiasi Sastra, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Low reading interest and literary appreciation among elementary school students remains a fundamental problem in Indonesian language and literature learning. The dominance of monotonous textbooks and the lack of contextual reading materials exacerbate this situation. This article conceptually and empirically examines the development of local literary comics as an alternative medium to increase reading interest and literary appreciation among elementary school students. Through a review of various development and experimental studies over the past five years, it was found that comics based on local folklore consistently demonstrate high validity, practicality, and effectiveness. Local literary comics have proven effective in bridging the gap between abstract literary texts and students' lived experiences, while strengthening cultural identity and character. The theoretical and practical implications of these findings are discussed to provide a foundation for the development of similar media in elementary schools.

Keywords: Literary Comics, Local Content, Reading Interest, Literary Appreciation, Elementary School.

PENDAHULUAN

Minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Berbagai survei menunjukkan bahwa kompetensi membaca siswa Indonesia tergolong rendah, dan sebagian besar siswa hanya membaca ketika diperintah oleh guru (Sumarwati et al., 2024). Kondisi ini diperparah oleh dominasi buku paket yang membosankan serta metode pembelajaran membaca yang kurang inovatif, sehingga siswa kehilangan motivasi untuk terlibat secara mandiri dalam aktivitas membaca (Rehandini, 2025). Rendahnya minat baca berdampak langsung pada kemampuan apresiasi sastra siswa, yakni kemampuan memahami, menghayati, dan menikmati karya sastra pada tingkat reseptif maupun produktif (Hidayat et al., 2024).

Persoalan apresiasi sastra di sekolah dasar juga tidak lepas dari pemilihan bahan bacaan dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran sastra sering kali terjebak pada hafalan unsur intrinsik dan ekstrinsik, alih-alih menumbuhkan pengalaman

estetis yang menyenangkan (Rachman, 2006). Padahal, apresiasi sastra pada anak usia sekolah dasar seharusnya dimulai dari pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna, bukan dari analisis formal yang abstrak (Al-adawiah & Nurdin, 2024). Di sinilah dibutuhkan media yang mampu menghadirkan karya sastra secara lebih hidup, visual, dan dekat dengan dunia anak.

Komik merupakan salah satu media yang memiliki potensi besar untuk menjembatani persoalan tersebut. Sebagai teks multimodal yang menggabungkan elemen visual dan verbal, komik mampu menyampaikan cerita dengan cara yang lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa sekolah dasar (Kusmajid et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa komik dapat berfungsi sebagai jembatan literasi yang efektif, meningkatkan pemahaman membaca, penguasaan kosakata, dan motivasi belajar siswa yang kesulitan dengan teks konvensional (Sumarwati et al., 2024). Siswa yang belajar melalui komik edukatif menunjukkan minat membaca yang lebih tinggi, keterlibatan yang lebih besar selama pembelajaran, dan antusiasme yang meningkat terhadap aktivitas membaca (Mekalungi et al., 2025).

Namun, pengembangan komik sebagai media pembelajaran sastra belum sepenuhnya mengoptimalkan dimensi kultural yang melekat pada karya sastra itu sendiri. Sastra anak Indonesia kaya akan cerita rakyat, legenda, dan dongeng lokal yang sarat nilai budaya dan moral (Rehandini, 2025). Sayangnya, bahan bacaan yang tersedia di sekolah-sekolah masih didominasi oleh teks-teks generik yang kurang kontekstual dengan lingkungan budaya siswa (Muktadir & Darmansyah, 2021). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sastra bukan hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga strategis untuk memperkuat identitas budaya dan pendidikan karakter sejak usia dini (Yantika et al., 2026).

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan tren yang menjanjikan dalam pengembangan komik berbasis kearifan lokal. Komik Cerita Rakyat Blitar, misalnya, terbukti efektif sebagai media literasi membaca sekaligus memperkuat karakter siswa melalui nilai keberanian, kejujuran, dan gotong royong (Rehandini, 2025). E-comic berbasis cerita rakyat Bali “I Lutung Teken I Kakua” menunjukkan pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat membaca dan hasil belajar siswa kelas II SD (Kusuma, 2026). Sementara itu, komik digital berbasis kearifan lokal Sidakarya Mask berhasil meningkatkan literasi budaya dan hasil belajar membaca siswa kelas V dengan N-Gain sebesar 0,72 untuk hasil belajar membaca (Yantika et al., 2026). Komik digital berbasis folklor Cupak Gurantang juga terbukti efektif meningkatkan literasi membaca dari rata-rata 62,40 menjadi 85,13 dengan N-Gain 0,72 kategori tinggi (Garuda, 2026).

Berbagai temuan tersebut mengindikasikan bahwa komik sastra bermuatan lokal memiliki potensi besar sebagai media untuk meningkatkan minat baca sekaligus apresiasi sastra siswa sekolah dasar. Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan ketiga elemen komik, sastra, dan muatan lokal dalam satu kerangka pengembangan media masih terbatas (Pratiwi et al., 2025). Artikel ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menyajikan telaah komprehensif terhadap landasan teoretis, temuan empiris, serta implikasi praktis pengembangan komik sastra bermuatan lokal untuk pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan kajian literatur yang mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) dan penelitian eksperimental terkait pengembangan komik sastra bermuatan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal, tesis, dan disertasi yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2021–2026), dengan fokus pada penelitian yang mengembangkan media

komik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat baca, literasi, atau apresiasi sastra (Pratiwi et al., 2025).

Kriteria inklusi meliputi: (1) penelitian yang mengembangkan komik sebagai media pembelajaran; (2) melibatkan siswa sekolah dasar sebagai subjek; (3) mengintegrasikan muatan lokal atau kearifan lokal; (4) mengukur setidaknya satu dari variabel minat baca, literasi membaca, atau apresiasi sastra; dan (5) dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (Sumarwati et al., 2024). Analisis dilakukan secara tematik terhadap aspek validitas, kepraktisan, efektivitas, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi media komik sastra bermuatan lokal (Yantika et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Kualitas Media Komik Sastra Bermuatan Lokal

Temuan dari berbagai penelitian pengembangan menunjukkan bahwa komik sastra bermuatan lokal secara konsisten memperoleh skor validitas yang tinggi dari ahli materi, media, dan bahasa (Rehandini, 2025). Komik Cerita Rakyat Blitar memperoleh validasi ahli materi dan bahasa sebesar 84,44% (kategori “Sangat Layak”), sedangkan validasi ahli media meningkat dari 76,41% menjadi 85,38% setelah revisi (Rehandini, 2025). Media e-comic berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran teks narasi kelas V SD memperoleh validasi ahli materi 90,5%, ahli media 91%, dan ahli desain 92% (Hidayah et al., 2024). Sementara itu, komik digital berbasis kearifan lokal Sidakarya Mask menunjukkan validitas dan kepraktisan yang sangat tinggi berdasarkan penilaian ahli dan respons guru serta siswa (Yantika et al., 2026).

Tingginya validitas media ini mengindikasikan bahwa pengembangan komik sastra bermuatan lokal telah mengikuti prosedur yang sistematis, umumnya menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) atau model Borg and Gall (Hidayah et al., 2024). Validasi dilakukan oleh para ahli yang menilai aspek substansi materi, desain visual, dan penggunaan bahasa, sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Al-adawiah & Nurdin, 2024). Komik cerita rakyat berbasis kearifan lokal Suku Mbojo, misalnya, memperoleh validasi ahli media sebesar 80%, ahli materi 90,67%, dan ahli bahasa 85,45% (Hidayah et al., 2024).

Kepraktisan dan Respon Pengguna

Dari segi kepraktisan, komik sastra bermuatan lokal umumnya memperoleh respons positif dari guru dan siswa (Sumarwati et al., 2024). Uji keterbacaan Komik Cerita Rakyat Blitar oleh guru memperoleh skor 88,67% dan oleh siswa mencapai 98%, keduanya tergolong “Sangat Layak” (Rehandini, 2025). Media e-comic berbasis local wisdom pada pembelajaran teks narasi memperoleh persentase uji coba terbatas 80% dan uji coba lapangan 94% (Hidayah et al., 2024). Komik cerita rakyat berbasis kearifan lokal Suku Mbojo memperoleh respons siswa sebesar 92% dan respons guru 100% (Hidayah et al., 2024).

Kepraktisan media komik sastra bermuatan lokal juga tercermin dari kemudahan akses dan penggunaan (Yantika et al., 2026). Penggunaan aplikasi seperti Canva untuk mendesain komik digital memungkinkan guru untuk mengadaptasi atau mengembangkan media serupa sesuai dengan konteks lokal masing-masing (Mekalungi et al., 2025). Fleksibilitas format—cetak maupun digital—memberikan pilihan bagi sekolah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi, sekaligus membuka peluang pemanfaatan perangkat digital yang semakin tersedia di banyak sekolah dasar (Pratiwi et al., 2025).

Efektivitas dalam Meningkatkan Minat Baca

Bukti empiris tentang efektivitas komik sastra bermuatan lokal dalam meningkatkan minat baca siswa sangat kuat (Kusuma, 2026). E-comic berbasis kearifan lokal cerita rakyat Bali “I Lutung Teken I Kakua” menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat membaca siswa kelas II SD, dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,31 dan taraf signifikansi $<0,001$ (Kusuma, 2026). Penelitian terhadap komik edukatif menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui komik edukatif menunjukkan minat membaca yang lebih tinggi, keterlibatan yang lebih besar selama pembelajaran, dan antusiasme yang meningkat terhadap aktivitas membaca (Sumarwati et al., 2024).

Peningkatan minat baca ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, komik menyajikan teks dalam porsi yang lebih pendek dan terbagi dalam balon percakapan, sehingga tidak membebani siswa yang masih dalam tahap perkembangan kemampuan membaca (Rehandini, 2025). Kedua, elemen visual komik—gambar ekspresif, warna, dan latar yang menarik—menjaga atensi siswa selama proses membaca (Kusmajid et al., 2024). Ketiga, cerita yang berlatar budaya lokal yang dikenal siswa menciptakan koneksi emosional dan relevansi personal yang memperkuat motivasi membaca (Yantika et al., 2026).

Media komik juga terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca secara lebih luas (Pratiwi et al., 2025). Penggunaan komik digital berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri Banjarejo menunjukkan peningkatan signifikan dengan skor rata-rata pretest 65,2 meningkat menjadi 82,5 pada posttest ($t = 8,932$; $p < 0,001$) (Mekalungi et al., 2025). Selain itu, 90% siswa menunjukkan pengucapan yang jelas, dan 84% merasa lebih percaya diri saat membaca (Mekalungi et al., 2025). Dengan bimbingan guru yang tepat, komik dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan literasi sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar (Sumarwati et al., 2024).

Efektivitas dalam Meningkatkan Apresiasi Sastra dan Budaya

Selain minat baca, komik sastra bermuatan lokal juga berdampak positif terhadap apresiasi sastra dan budaya siswa (Rehandini, 2025). Komik Cerita Rakyat Blitar tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga memperkuat karakter siswa melalui nilai keberanian, kejujuran, dan gotong royong yang terkandung dalam cerita (Rehandini, 2025). Integrasi kearifan lokal dalam komik memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna, sehingga siswa merasa lebih dekat dengan materi dan menyadari kekayaan sejarah serta budaya daerahnya (Yantika et al., 2026).

Dari perspektif apresiasi sastra, media komik memungkinkan siswa untuk mengalami karya sastra secara lebih utuh (Hidayah et al., 2024). Alih-alih hanya membaca teks yang abstrak, siswa dapat melihat visualisasi tokoh, latar, dan konflik cerita, yang membantu mereka memahami unsur-unsur naratif secara lebih konkret (Al-adawiah & Nurdin, 2024). Kemampuan mengenali tokoh dan karakter, mengingat isi cerita, serta mengungkapkan pesan moral merupakan indikator apresiasi sastra yang dapat dikembangkan melalui media komik (Sumarwati et al., 2024). Penelitian pada komik strip menunjukkan bahwa alur cerita komik membantu siswa mengonstruksi makna kiasan melalui konteks dialog tokoh, yang merupakan bentuk apresiasi sastra pada tingkat interpretatif (Fadila, 2026).

Lebih jauh, apresiasi sastra yang tumbuh melalui komik bermuatan lokal berkontribusi pada pengembangan literasi budaya (Yantika et al., 2026). Literasi budaya bukan hanya soal pengetahuan tentang budaya, melainkan sarana efektif untuk memperkuat pendidikan karakter sejak usia dini (Pratiwi et al., 2025). Siswa yang memahami filosofi di balik cerita rakyat atau legenda daerahnya akan tumbuh dengan rasa bangga terhadap warisan budayanya, sekaligus memiliki kesadaran untuk melestarikannya (Kusuma, 2026).

Tantangan dan Strategi Implementasi

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan hasil yang positif, implementasi komik sastra bermuatan lokal di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan (Rehandini, 2025). Keterbatasan waktu guru untuk mengembangkan media merupakan kendala umum, terutama karena pengembangan komik memerlukan keterampilan desain grafis dan pemahaman yang mendalam terhadap cerita rakyat lokal (Hidayah et al., 2024). Namun, ketersediaan alat desain digital seperti Canva dan meningkatnya jumlah penelitian pengembangan yang dapat dijadikan model telah membuka peluang bagi guru untuk mengadaptasi atau mengadopsi media yang sudah ada (Mekalungi et al., 2025).

Tantangan lain adalah keterbatasan fasilitas literasi di sekolah, termasuk koleksi buku yang kurang menarik dan kurangnya pembiasaan membaca dalam kegiatan belajar mengajar (Sumarwati et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan komik sastra bermuatan lokal perlu diintegrasikan dengan program literasi sekolah yang lebih luas, seperti program membaca 15 menit sebelum pembelajaran (Rehandini, 2025). Komik Cerita Rakyat Blitar, misalnya, dirancang untuk mendukung implementasi program literasi 15 menit di SD (Rehandini, 2025).

Strategi implementasi yang disarankan meliputi: (1) pelatihan guru dalam pengembangan dan pemanfaatan komik sebagai media pembelajaran (Pratiwi et al., 2025); (2) pengintegrasian komik sastra bermuatan lokal ke dalam kurikulum bahasa Indonesia dan muatan lokal (Yantika et al., 2026); (3) pengembangan koleksi komik cetak dan digital di perpustakaan sekolah (Mekalungi et al., 2025); serta (4) evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas media dalam meningkatkan minat baca dan apresiasi sastra siswa (Kusuma, 2026). Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, komik sastra bermuatan lokal dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi persoalan rendahnya minat baca dan apresiasi sastra di sekolah dasar (Sumarwati et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian pengembangan dalam lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa komik sastra bermuatan lokal merupakan media yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan minat baca dan apresiasi sastra siswa sekolah dasar (Pratiwi et al., 2025). Validitas media ini didukung oleh penilaian ahli yang konsisten tinggi, kepraktisannya tercermin dari respons positif guru dan siswa, serta efektivitasnya dibuktikan melalui peningkatan minat baca, literasi membaca, dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal (Yantika et al., 2026). Integrasi kearifan lokal dalam komik sastra tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna, tetapi juga berkontribusi pada penguatan identitas budaya dan pendidikan karakter siswa (Rehandini, 2025).

Pengembangan komik sastra bermuatan lokal sebaiknya diintegrasikan dengan program literasi sekolah yang lebih luas dan didukung oleh pelatihan guru yang memadai (Sumarwati et al., 2024). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas media ini pada skala yang lebih luas, dengan variasi jenis sastra lokal, serta untuk mengembangkan model pengukuran apresiasi sastra yang lebih komprehensif (Kusuma, 2026). Dengan demikian, upaya peningkatan minat baca dan apresiasi sastra siswa sekolah dasar dapat dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan (Pratiwi et al., 2025).

Saran

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian pengembangan komik sastra bermuatan lokal dalam lima tahun terakhir, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan dan implementasi media ini ke depan.

Bagi Guru dan Sekolah

Guru disarankan untuk memanfaatkan media komik digital sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pemanfaatan media interaktif serupa juga perlu terus dilakukan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, guru memerlukan bimbingan berkelanjutan dalam mengembangkan media komik yang lebih kompleks serta aplikasinya di kelas, disertai dengan evaluasi rutin terhadap penggunaan media komik untuk memastikan dampaknya terhadap minat baca dan apresiasi sastra siswa.

Bagi Pengembang Media dan Peneliti Selanjutnya

Pengembangan komik sastra bermuatan lokal sebaiknya tidak berhenti pada satu bentuk media saja. Cerita rakyat lokal yang telah dikembangkan dalam media webkomik, misalnya, dapat diadaptasi ke bentuk media lainnya seperti animasi, teater digital, atau video pendek edukatif untuk memperluas jangkauan edukasi budaya. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk menguji efektivitas media ini pada skala yang lebih luas, dengan variasi jenis sastra lokal, serta untuk mengembangkan model pengukuran apresiasi sastra yang lebih komprehensif.

Bagi Kepala Sekolah dan Pemangku Kebijakan

Kepala sekolah disarankan untuk mendorong guru agar memanfaatkan fasilitas teknologi seperti komputer, laptop, dan proyektor, baik untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif maupun untuk mengimplementasikan media komik digital di kelas. Media yang telah dikembangkan juga perlu diintegrasikan ke dalam program literasi sekolah yang lebih luas, seperti program membaca 15 menit sebelum pembelajaran, agar dampaknya terhadap minat baca dan apresiasi sastra siswa dapat optimal dan berkelanjutan.

Bagi Komikus dan Penulis Komik

Komikus atau penulis komik yang mengangkat cerita rakyat lokal disarankan untuk memperhatikan penyajian karakter tokoh agar lebih memiliki perilaku atau karakter yang mudah dipahami dan dekat dengan pembaca anak. Gaya ilustrasi juga sebaiknya disesuaikan dengan usia target pembaca, dengan eksplorasi wajah karakter yang lebih variatif agar tidak membosankan.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut secara sistematis dan berkelanjutan, pengembangan komik sastra bermuatan lokal diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam meningkatkan minat baca dan apresiasi sastra siswa sekolah dasar, sekaligus memperkuat identitas budaya dan pendidikan karakter sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-adawiah, M. Q., & Nurdin, K. (2024). Pengembangan media pembelajaran komik materi cerita rakyat terintegrasi budaya lokal. *Konsepsi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(2), 1–12.
- Fadila, H. (2026). Pengembangan media pembelajaran komik strip berbasis discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sesikun Bahasa Lampung di sekolah dasar [Skripsi, Universitas Lampung].
- Hidayah, N., Intiana, S. R. H., Erfan, M., & Zain, M. I. (2024). Pengembangan komik cerita rakyat berbasis kearifan lokal Suku Mbojo pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. *GeoScienceEdu*, *5*(4), 1–10. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i4.465>
- Hidayah, R., Ilmi, L. A., & Kharisma, A. I. (2024). Pengembangan media e-comic berbasis local wisdom pada pembelajaran teks narasi kelas V sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *4*(3), 537–549.
- Kusmajid, Solihati, N., & Zulaiha, S. (2024). Digital comics based on local wisdom: An innovative approach to enhancing elementary school students' reading comprehension. *Jurnal Pedagogi*

- dan Pembelajaran, *7*(3), 504–510.
- Kusuma, I. P. W. A. (2026). Pengembangan e-comic berbasis kearifan lokal cerita rakyat "I Lutung Teken I Kakua" untuk meningkatkan minat membaca dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas II SD [Tesis, Universitas Pendidikan Ganesha].
- Mekalungi, N., Markhamah, Rachmawati, F. P., & Wulandari, M. D. (2025). Komik digital berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(2), 1–10. <https://doi.org/10.58230/27454312.1788>
- Muktadir, A., & Darmansyah, A. (2021). Pengembangan bahan ajar komik berbasis cerita rakyat Bengkulu di SD. *Jurnal PGSD*, *14*(2), 153–154.
- Pratiwi, K. S., Prasetya, A. T., Widiyatmoko, A., & Subali, B. (2025). Digital comics in primary education: A literature review on reading literacy and local wisdom integration (2020–2025). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *17*(1).
- Rachman, B. (2006). Pengaruh penggunaan media grafis komik terhadap kemampuan apresiasi cerita rakyat dan aktivitas belajar siswa [Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Rehandini, N. N. A. (2025). Pengembangan komik cerita rakyat Blitar sebagai sarana pembelajaran literasi di SD. *JICN: Jurnal Ilmiah Citra Nusantara*, *1*(1).
- Sumarwati, Hadiyah, Muftihah, N., & Menjamin, S. (2024). Educational comics based-local folktales and its effects on reading literacy of rural primary school students. *Anatolian Journal of Education*, *9*(2), 127–138. <https://doi.org/10.29333/aje.2024.9211a>
- Yantika, I. W. A., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2026). Development of a local wisdom-based digital comic media integrating the Sidakarya Mask to enhance cultural literacy and reading outcomes in primary education. *Jurnal Paedagogy*, *13*(2).
- Zulaikha, F. (2024). Pengembangan komik berbasis kearifan lokal terintegrasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS materi energi untuk kelas IV di SDN Kliwonan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 37084–37092.